

Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Dan Ibu Balita Tentang Status *Stunting* Di Posyandu Kelurahan Banjarmlati Kota Kediri

**Dwi Ari Budiretanani*¹, Budhi Utami², Elysabet Herawati³, Puji Astuti⁴, Hanif Widi
Gunawan⁵**

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Kesehatan dan Sains, Universitas
Nusantara PGRI Kediri

⁴Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusantara PGRI
Kediri

⁵Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Nusantara PGRI Kediri

***e-mail: dwiaari@unpkediri.ac.id**

Abstract

The distribution of stunting cases in Kediri City is dominated by the Kota District area. The Kediri city government continues to strive to reduce the stunting rate with various programs to accelerate stunting reduction, one of which is education and health education. This activity aims to provide information and knowledge to pregnant women and mothers of toddlers in the Banjarmlati sub-district, Kediri City about stunting and to determine the level of understanding of pregnant women and mothers of toddlers regarding nutritional needs and stunting. The method used is health education with lectures and interactive methods, which ends with giving a post-test. The post-test results showed the highest correct answer score was 83.4% regarding stunting knowledge in general; 95.8% about efforts to prevent stunting; and 91.7% about the impact of stunting on children's subsequent growth and development. Based on the results above, the knowledge of the mothers who participated in the counseling after being given the material was considered very good so that the health education carried out was considered successful.

Keywords: *Overview of knowledge, pregnant women, mothers of toddlers, stunting*

Abstrak

Sebaran kasus *stunting* di Kota Kediri didominasi oleh wilayah Kecamatan Kota. Pemerintah kota Kediri terus berupaya menekan angka *stunting* dengan berbagai program percepatan penurunan *stunting*, salah satunya dengan edukasi dan penyuluhan kesehatan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi dan pengetahuan kepada ibu hamil dan ibu balita di kelurahan Banjarmlati, Kota Kediri tentang *stunting* dan untuk mengetahui tingkat pemahaman ibu hamil dan ibu balita terhadap kebutuhan gizi dan *stunting*. Metode yang digunakan adalah penyuluhan kesehatan dengan ceramah dan metode interaktif, yang diakhiri dengan pemberian *post-test*. Hasil *post-test* menunjukkan skor jawaban benar tertinggi sebesar 83,4% tentang pengetahuan *stunting* secara umum; 95,8% tentang upaya pencegahan *stunting*; dan 91,7% tentang dampak *stunting* bagi tumbuh kembang anak selanjutnya. Berdasarkan hasil di atas, pengetahuan para ibu peserta penyuluhan setelah diberikan materi dinilai sangat baik sehingga penyuluhan kesehatan yang dilakukan dinilai berhasil.

Kata Kunci: *Gambaran pengetahuan, ibu hamil, ibu balita, stunting*

Diterima: 14 July 2023, Revisi: 22 Agustus 2023, Terbit: 31 Oktober 2023

This is an open access article under the CC BY-SA License.



A. PENDAHULUAN

Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang mana ditandai dengan tinggi badan di bawah standar. *Stunted (short stature)* atau tinggi/panjang badan terhadap umur yang rendah digunakan sebagai indikator malnutrisi kronik yang menggambarkan riwayat kurang gizi balita dalam jangka waktu lama. *Stunting* pada balita atau rendahnya tinggi/panjang badan menurut umur merupakan indikator kronis malnutrisi (Hitman dkk., 2021). Sedangkan pengertian *stunting* menurut Kementerian Kesehatan (Kemenkes) adalah anak balita dengan nilai z-scorenya kurang dari -2.00 SD/standar deviasi (*stunted*) dan kurang dari -3.00 SD (*severely stunted*) (Ramadhanty, 2021). Jadi dapat disimpulkan bahwa *stunting* merupakan gangguan pertumbuhan yang dialami oleh balita yang mengakibatkan keterlambatan pertumbuhan anak yang tidak sesuai dengan standarnya sehingga berdampak dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Status *stunting* dapat terlihat pada bayi setelah umur 2 tahun (Kemenkes RI, 2018).

Balita *stunting* termasuk masalah gizi kronik yang disebabkan oleh banyak faktor seperti kondisi sosial ekonomi, sakit pada bayi, dan kurangnya asupan gizi pada bayi. Balita *stunting* di masa yang akan datang akan mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal. Kejadian *stunting* pada balita juga dapat disebabkan oleh beberapa faktor lain. Misalnya berasal dari situasi ibu yaitu kesehatan dan gizi ibu baik sebelum, saat masa kehamilan, maupun setelah melahirkan sehingga berdampak pada pertumbuhan janin dan anak. Situasi bayi dan balita juga menjadi penyebab *stunting*, di antaranya tidak dilakukannya inisiasi menyusui dini (IMD), tidak mendapat ASI eksklusif serta Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). Selain semua hal di atas, *stunting* juga dapat disebabkan oleh faktor terbatasnya akses pelayanan kesehatan ibu selama dan setelah kehamilan, belum optimalnya akses keluarga ke makanan yang bergizi, serta belum cukupnya akses ke air yang bersih juga sanitasi (Mutingah dan Rokhaidah, 2021). Angka kejadian *stunting* di Indonesia masih cukup tergolong tinggi, sehingga Pemerintah semakin terdorong dalam melakukan penanggulangan *stunting* untuk menekan angka kejadian *stunting* di Indonesia (Ramadhanty, 2021).

Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, prevalensi *stunting* Kota Kediri tahun 2022 sebesar 14,3%, sementara target penurunan *stunting* nasional tahun 2024 ialah 14%. Sebaran kasus *stunting* di Kota Kediri didominasi oleh wilayah Kecamatan Kota sebesar 37% (321 balita *stunting*), disusul Kecamatan Pesantren 35% (303 balita *stunting*), dan Kecamatan Mojoroto 28% (240 balita *stunting*). Pemerintah kota Kediri terus berupaya menekan angka *stunting* dengan berbagai program percepatan penurunan *stunting*. Pemkot Kediri menargetkan tahun 2023 prevalensi *stunting* turun pada angka 11,48%. Saat ini bahkan Pemerintah Kota Kediri merancang aplikasi *dashboard* berbasis *website* yang akan digunakan memonitor penanganan *stunting* di wilayah setempat (Chusna, 2023).

Pemberian edukasi gizi mengenai *stunting* dapat dilakukan dengan metode *brainstorming* lewat alat bantu *leaflet*. Edukasi gizi dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap orang tua dalam pemenuhan nutrisi anak sehingga dapat menjadi salah satu intervensi alternatif untuk meningkatkan perilaku kesehatan dalam mencegah *stunting* (Puspitasari dkk., 2023). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menjelaskan bahwa intervensi edukasi terhadap ibu dengan anak *stunting* dapat mempengaruhi kualitas sikap serta perilaku ibu dalam perawatannya (Munir dan Audyna, 2022). Lewat edukasi berupa penyuluhan kesehatan yang disertai *post-test*, maka gambaran

pengetahuan ibu tentang *stunting* juga dapat diperoleh. Hasil *post-test* dapat menjadi acuan kader Posyandu dan pemerintah setempat dalam mengambil Tindakan pencegahan *stunting*, sesuai tingkat pengetahuan calon ibu dan para orang tua balita.

Berdasarkan uraian di atas, tim Pengabdian kepada Masyarakat bekerjasama dengan tim pelaksanaan Program Kuliah Kerja Nyata yang diselenggarakan oleh Universitas Nusantara PGRI Kediri, bermaksud memberikan penyuluhan di Kelurahan Banjarmlati, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri. Penyuluhan kesehatan yang diadakan berisi materi tentang hubungan antara gizi ibu hamil dan balita terhadap tumbuh kembang anak sebagai upaya mencegah *stunting*. Sasaran kegiatan adalah ibu hamil dan ibu balita Posyandu kelurahan Banjarmlati. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi dan pengetahuan kepada ibu hamil dan ibu balita di kelurahan Banjarmlati, Kota Kediri tentang *stunting* dan untuk mengetahui tingkat pemahaman ibu hamil dan ibu balita terhadap kebutuhan gizi dan *stunting*. Sekaligus dalam kegiatan ini akan diperoleh gambaran pengetahuan tentang status *stunting* oleh ibu hamil dan ibu balita di desa Banjarmlati, yang sebagian besar adalah ibu rumahtangga setelah diberikan penyuluhan kesehatan.

A. METODE

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan pada tanggal 2 Maret 2023 bertempat di Posyandu Flamboyan RT 03 RW 02 dan 3 Maret 2023 di posyandu Dahlia 1 RT 02 RW 08, Kelurahan Banjarmlati, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri. Metode yang dilakukan dalam rangka kegiatan pengabdian Masyarakat dalam upaya pemberian informasi mencegah *stunting* yaitu memberikan penyuluhan tentang gizi terhadap ibu hamil dan ibu balita, adalah sebagai berikut :

- a. Metode ceramah, dengan memberikan wawasan umum kepada ibu-ibu mengenai program upaya pencegahan *stunting*. Selain itu, juga memotivasi dan menimbulkan keinginan ibu-ibu untuk bersikap sehat dan cerdas dalam menerapkan pola hidup sehat dalam keluarganya. Dalam metode ini digunakan sarana *leaflet* seperti yang ditunjukkan dalam Gambar 1.



(a)

(b)

Gambar 1. Leaflet sebagai media penyuluhan berisi materi cegah *stunting* (a) Leaflet halaman 1. (b) Leaflet halaman 2.

- b. Metode interaktif, dengan memberikan kesempatan kepada ibu-ibu untuk menyampaikan pertanyaan seputar materi yang belum atau tidak dipahami.
- c. Metode *post test*, dilakukan dengan memberi kuesioner berisi pertanyaan sesudah materi penyuluhan disampaikan untuk mengetahui efektifitas kegiatan dan ketercapaian tujuan. Ketercapaian tujuan ditunjukkan dengan jumlah jawaban benar yang diberikan oleh peserta penyuluhan.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat diawali dengan pengenalan dan penjelasan materi oleh tim pengabdian kepada Masyarakat (Gambar 2a). Setelah dilakukan penyuluhan kesehatan tentang upaya pencegahan *stunting*, maka dilakukan tanya jawab dan dibagikan kuesioner sebagai post-test untuk mengukur pemahaman para ibu peserta penyuluhan terhadap materi yang disampaikan (Gambar 2b). Berdasarkan hasil post-test maka diperoleh beberapa informasi sebagai gambaran pengetahuan para ibu hamil dan ibu balita yang berjumlah 48 orang sebagai total peserta penyuluhan di Posyandu Flamboyan dan Posyandu Dahlia 1.



(a)

(b)

Gambar 2. (a) Tim pengabdian kepada masyarakat memaparkan materi penyuluhan kesehatan tema cegah *stunting*. (b) Para ibu peserta penyuluhan mengisi kuesioner berisi pertanyaan seputar materi penyuluhan yang telah diberikan.

1. Tingkat Pengetahuan ibu-ibu tentang *stunting* secara umum

Tabel 1. Jawaban *post-test* pengetahuan ibu di Posyandu Flamboyan dan Dahlia I Kelurahan Banjarmlati, Kota Kediri tentang *stunting* secara umum.

No.	PERTANYAAN	JAWABAN (Prosentase)	
		YA	TIDAK
1	Keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan anak di masa depan hanya tergantung pada apa yang telah dimakan sejak masa kelahiran.	36 (75%)	12 (25 %)
2	Definisi proses pertumbuhan dapat dilihat dan diukur secara kasat mata sesuai dengan usia.	38 (79,2%)	10 (20,8%)
3	<i>Stunting</i> bersifat irreversible (tidak dapat diubah kalau sudah kena).	8 (16,6%)	40 (83,4%)
4	Genetik merupakan alasan utama anak mengalami <i>stunting</i> .	14 (29,2%)	34 (70,8%)
5	<i>Stunting</i> merupakan kondisi gagal tumbuh pada tubuh dan otak akibat kekurangan gizi dalam waktu yang lama.	38 (79,2%)	10 (20,8%)
6	Ibu yang memiliki pengetahuan yang rendah tentang nutrisi yang baik untuk anak dapat memicu anak mengalami <i>stunting</i> .	44 (91,7%)	4 (8,3%)

Berdasarkan beberapa pertanyaan yang diberikan kepada 48 peserta penyuluhan diperoleh informasi bahwa para ibu kurang menyadari bahwa terhambatnya pertumbuhan anak sejak dalam kandungan merupakan indikasi *stunting*. Keberhasilan pertumbuhan anak di masa depan tidak hanya tergantung apa yang dimakan sejak masa kelahiran kurang dipahami, sehingga jawaban benar yang diberikan hanya 25%. Tinggi tubuh seseorang sebenarnya dipengaruhi oleh genetik dan lingkungan (pengasuhan dan pemenuhan gizi). Pengetahuan ibu bahwa genetik memiliki peran cukup penting dalam membentuk fisik dan karakter anak sangat rendah (29,2%), akan tetapi pengetahuan ibu tentang perlunya pemenuhan gizi selama proses kehamilan cukup tinggi (75%). Para ibu tersebut telah dianggap memiliki pengetahuan yang cukup tinggi tentang arti *stunting* (79,2%) dan mengetahui bahwa *stunting* merupakan akibat kekurangan gizi dalam waktu lama (79,2%). Sosialisasi yang sering dilaksanakan oleh kader dan petugas posyandu mungkin saja menyebabkan pengetahuan para ibu peserta penyuluhan tentang *stunting* ini cukup bagus. Hal ini terlihat dari jawaban sebesar 91,7% peserta penyuluhan menyadari bahwa pengetahuan tentang nutrisi yang baik untuk anak akan memicu anak mengalami *stunting*.

Penyebab dari *stunting* adalah rendahnya asupan gizi pada 1.000 hari pertama kehidupan, yakni sejak janin hingga bayi umur dua tahun. Selain itu, buruknya fasilitas sanitasi, minimnya akses air bersih, dan kurangnya kebersihan lingkungan juga menjadi penyebab *stunting*. Kondisi kebersihan yang kurang terjaga membuat tubuh harus secara ekstra melawan sumber penyakit sehingga menghambat penyerapan gizi. *Stunting* dapat dicegah, antara lain melalui pemenuhan kebutuhan gizi bagi ibu hamil, pemberian ASI eksklusif selama enam bulan kemudian dilanjutkan dengan MPASI. Orang tua juga diharapkan membawa balitanya secara rutin ke Posyandu, memenuhi kebutuhan air bersih, meningkatkan fasilitas sanitasi, serta menjaga kebersihan lingkungan (Nurdin dkk., 2022).

2. Tingkat Pengetahuan para ibu tentang upaya mencegah *stunting*

Berdasarkan jawaban *post-test* pada Tabel 2, didapat informasi bahwa para ibu peserta penyuluhan memiliki pengetahuan yang tinggi tentang upaya pencegahan *stunting*. Kesadaran untuk memberikan asupan gizi dan sayur sejak dini (95,9%), pemberian lingkungan yang nyaman bagi anak (97,9%), dan pemberian ASI eksklusif untuk mencegah *stunting* (89,6%) sudah sangat baik. Begitu pula pengetahuan ibu tentang arti penting menjaga sanitasi lingkungan (93,8%), kebersihan lingkungan (95,8%), dan pemenuhan asupan makanan sudah sangat baik (89,6%). Para ibu juga memahami bahwa *stunting* dapat dicegah sebelum masa kelahiran (52,1%) dan para ibu juga setuju bahwa berat badan anak harus selalu dipantau lewat KMS agar diketahui gejala kegagalan pertumbuhan jika didapati penurunan berat badan (93,8%).

Tabel 2. Jawaban *post-test* pengetahuan ibu di Posyandu Flamboyan dan Dahlia I Kelurahan Banjarmukti, Kota Kediri tentang upaya mencegah *stunting*.

NO	PERTANYAAN	JAWABAN (Prosentase)	
		YA	TIDAK
1	<i>Stunting</i> hanya dapat diperbaiki saat bayi baru lahir.	23 (47,9%)	25 (52,1%)
2	Kurangnya akses air bersih dan sanitasi dapat menjadi penyebab penyakit gizi pada anak.	45 (93,8%)	3 (6,3%)
3	Balita harus mendapatkan sebagian besar sayuran di setiap makan.	46 (95,8%)	2 (4,2%)
4	Kenyamanan seorang anak diperoleh jika ia berada dalam lingkungan yang penuh kasih. Ini disebut aspek asah.	47 (97,9%)	1 (2,1%)
5	<i>Stunting</i> pada anak disebabkan oleh kurangnya asupan makanan.	43 (89,6%)	5 (10,4%)
6	Pemantauan pertumbuhan anak harus dilakukan setiap bulan untuk mencegah anak-anak mengalami kegagalan pertumbuhan yang ditandai dengan penurunan berat badan di KMS.	45 (93,8%)	3 (6,3%)
7	ASI Eksklusif dapat mencegah anak dari penyakit <i>stunting</i> .	43 (89,6%)	5 (10,4%)
8	Menjaga kebersihan lingkungan rumah dapat mencegah terjadinya penyakit gizi pada anak.	46 (95,8%)	2 (4,2%)

Hal ini sesuai dengan pemaparan Nurdin dkk. (2022) yakni faktor risiko lain penyebab *stunting* menurut WHO ialah riwayat pemberian ASI eksklusif, riwayat penyakit infeksi, kualitas dan jumlah MP-ASI, dan praktik *hygiene*. Dengan praktik *hygiene* yang buruk dapat menyebabkan balita terserang penyakit diare yang nantinya dapat menyebabkan anak kehilangan zat-zat gizi yang penting bagi pertumbuhan. Penurunan *stunting* menitik beratkan pada penanganan penyebab masalah gizi, yaitu faktor yang berhubungan dengan ketahanan pangan khususnya akses terhadap pangan bergizi (makanan), lingkungan sosial yang terkait dengan praktik pemberian makanan bayi dan anak (pengasuhan), akses terhadap pelayanan kesehatan untuk pencegahan dan pengobatan (kesehatan), serta Kesehatan lingkungan yang meliputi tersedianya sarana air bersih dan sanitasi (lingkungan). Keempat faktor tersebut mempengaruhi asupan gizi dan status kesehatan ibu dan anak. Intervensi terhadap keempat faktor tersebut diharapkan dapat mencegah masalah gizi, baik kekurangan maupun kelebihan gizi.

3. Pengetahuan ibu tentang dampak *stunting* bagi tumbuh kembang anak berikutnya

Tabel 3. Jawaban *post-test* pengetahuan ibu di Posyandu Flamboyan dan Dahlia I Kelurahan Banjarmlati, Kota Kediri tentang dampak *stunting* bagi tumbuh kembang anak selanjutnya.

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN(Prosentase)	
		YA	TIDAK
1	Anak-anak yang <i>stunting</i> dan kurang gizi tidak akan mengalami obesitas ketika mereka dewasa.	27 (56,3%)	21 (43,6%)
2	Anak laki-laki dan perempuan memiliki pola pertumbuhan yang sama. Sehingga pada usia remaja, tinggi ideal anak perempuan dan laki-laki adalah sama.	15 (31,3%)	33 (68,8%)
3	Anak bertubuh pendek mengalami pertumbuhan fisik dan mental yang normal.	26 (54,2%)	22 (45,83%)
4	Anak dengan tubuh pendek mengalami peningkatan resiko penurunan fungsi otak.	26 (54,2%)	22 (45,8%)
5	Anak yang terkena <i>stunting</i> akan lebih mudah terkena penyakit.	44 (91,7%)	4 (8,3%)
6	<i>Stunting</i> pada anak dapat menyebabkan penurunan IQ dan gangguan perkembangan.	40 (83,3%)	8 (16,6%)

Sebagian besar ibu kurang menyadari bahwa status *stunting* dapat mempengaruhi berat badan dan kecepatan tumbuh kembang di usia selanjutnya yakni dapat menyebabkan obesitas di kala mereka dewasa (56,3%). Namun sebagian besar ibu peserta penyuluhan memahami bahwa anak yang *stunting* mudah terkena penyakit (91,7%). Para ibu juga memahami dengan baik bahwa kondisi *stunting* juga dapat mempengaruhi intelegensi dan kesehatan anak (54,2%), tubuh pendek (54,2%), penurunan IQ dan gangguan perkembangan (83,3%). Para ibu juga memahami dengan baik bahwa pertumbuhan anak laki-laki dan perempuan berbeda, sehingga tinggi idealnya juga berbeda (68,8%).

Menurut Nurdin dkk. (2022) kasus *stunting* dapat memberikan dampak yang serius baik secara jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang. Dampak jangka pendek terkait dengan morbiditas dan mortalitas pada bayi/balita, intelektual dan kognitif yang rendah merupakan dampak jangka menengah, sedangkan dampak jangka panjang terkait dengan kualitas sumberdaya manusia dan masalah penyakit degeneratif di usia dewasa. Maka penting diberikan pemahaman dan informasi kepada calon ibu dan ibu balita tentang bahaya *stunting* bagi perkembangan anak di masa depan.

C. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data kuisioner berupa *post-test* tentang gambaran pengetahuan ibu hamil dan ibu balita peserta posyandu Flamboyan dan Dahlia I desa Banjarmlati terhadap *stunting* secara umum, upaya pencegahan dan dampak *stunting* terhadap tumbuh kembang anak sudah baik. Akan tetapi perlu pula diberikan tambahan penyuluhan tentang pemenuhan nutrisi bayi sejak masa kehamilan dan dampak *stunting* bagi tumbuh kembang anak sebagai upaya lebih baik untuk mencegah *stunting* dan mempersiapkan generasi muda yang sehat, tangguh, dan cerdas di masa depan.

Saran yang dapat diberikan adalah pengetahuan tentang bahaya *stunting* sebaiknya tidak hanya diberikan kepada ibu hamil dan ibu-ibu posyandu saja, namun juga kepada remaja putri yang kelak akan menjadi ibu. Pembekalan atau penyuluhan ini dapat dilakukan lintas sektor baik melalui jalur formal (pendidikan) maupun non formal (remaja masjid, majlis taklim, pramuka, karang taruna) dengan harapan para remaja tersebut juga menyadari bahwa makanan yang mereka konsumsi hari ini dapat menentukan kesehatan tubuhnya maupun saat mereka menjadi ibu kelak agar menghasilkan kelahiran bayi yang bebas *stunting*.

REFERENSI

- Chusna, Asmaul. (2023). Pemkot Kediri rancang aplikasi monitoring penanganan *stunting*. Kediri : ANTARA JATIM, <https://jatim.antaranews.com/berita/725277/pemkot-kediri-rancang-aplikasi-monitoring-penanganan-stunting> diunduh pada tanggal 17 September 2023.
- Hitman, Rinaldi; Samsuddin; Hidayatullah, Rahmat ; Jumaidil; Nurjaya, An'aradha; Salmia; Fitri, Anisa; Masita, Siti; Amanda, Emalia; Reskiah, Nur; Maming Khadijah. (2021). Penyuluhan Pencegahan *Stunting* Pada Anak (*Stunting Prevention Expansion In Children*. *Community Development Journal*, 2 (3) : 624-628.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Buletin *Stunting*. *Kementerian Kesehatan RI*, 301(5), 1163-1178.
- Munir, Z., dan Audyna, L. (2022). Pengaruh Edukasi Tentang *Stunting* Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Yang Mempunyai Anak *Stunting*. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 10(2): 29-54.
- Mutingah, Z. dan Rokhaidah. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Perilaku Pencegahan *Stunting* Pada Balita. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 5(2), 49-57.
- Nurdin; Adriani; Sulung, Neila; Haryono, Agung; Novelina, Amelia; Fortuna, Dewi. (2022). Penyuluhan Gizi Terhadap Ibu Balita Dalam Rangka Pencegahan *Stunting* Di Kenagarian Sungai Pua. *Empowering Society Journal*, 3 (1): 36-42.
- Puspitasari, F.E.; Widowati, A.W.; Kurniasih, Y. (2023). Edukasi Gizi yang Tepat Dalam Mencegah *Stunting* dengan Menggunakan Media Booklet dan Poster. *SIGDIMAS : Publikasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat*, 1 (1): 11-21.
- Ramadhanty, T. (2021). Pengaruh Edukasi Kesehatan Dengan Media Audiovisual terhadap Pengetahuan Ibu Tentang *Stunting* Pada Balita Di Posyandu MELATI. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 5(2), 58-64.